

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### 1.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan bahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kawasan Lembah Behoa yang sebelumnya merupakan Kawasan hutan hujan telah mengalami perubahan menjadi lingkungan hutan sekunder (padang ilalang) sejak 2000 tahun yang lalu. Namun demikian, kondisi lingkungan alam khas lembahan ini masih terjaga dengan baik hingga saat ini terlihat dari angka biodiversitas yang menunjukkan angka 1,45-3,21 atau berdasarkan nilai kriteria menurut Shannon-wiener (1994) lingkungan Lembah Behoa memiliki tingkat keanekaragaman sedang-tinggi. Hasil analisis dengan menggunakan pendekatan biodiversitas juga diperoleh kesimpulan bahwa potensi flora dan fauna yang berada di Lembah Behoa memiliki nilai penting. Selain memiliki nilai penting ekologi, potensi flora dan fauna yang berada di lembah Behoa juga memiliki penting sandang seperti tanaman Kate, Bea, Pandan Hutan, dan Tumbuhan Paku-pakuan; penting farmasi untuk tanaman bunga pagoda dan tanaman daun sendok; tanaman *bono* memiliki nilai penting ilmu pengetahuan mengingat belum adanya kajian secara akademis namun jenis tanaman ini telah dipergunakan masyarakat sebagai media

pengobatan. Pendekatan ini juga digunakan untuk menjelaskan potensi fauna yang terdapat di Kawasan Lembah Behoa. Diperoleh kesimpulan bahwa potensi fauna yang ditemui di Kawasan lembah Behoa memiliki nilai ekologi. Selain itu, nilai ilmu pengetahuan juga terkandung pada fauna endemik sekaligus dinyatakan rentan kepunahan seperti babirusa dan macaca.

Selain hasil analisis dengan pendekatan biodiversitas juga dilakukan analisis lingkungan melalui interpretasi tutupan lahan dari hasil interpretasi citra yang dilakukan untuk melihat perubahan tutupan lahan 10 tahun terakhir menunjukkan kondisi hutan yang terjaga. Perubahan tutupan lahan terjadi pada tutupan lahan semak belukar menjadi tutupan lahan pertanian lahan kering dan sawah. Hal ini menjadi fakta yang menarik bahwa aktivitas pertanian justru meningkat di Kawasan Lembah Behoa. Hal ini mengembalikan identitas sebagai masyarakat agraris yang memang sudah dilakukan oleh nenek moyang masyarakat Lembah behoa terdahulu

2. Keberadaan masyarakat di Lembah Behoa menambah kekayaan potensi Kawasan ini dengan adanya warisan budaya baik yang berupa benda maupun tak benda. Beberapa warisan budaya tersebut seperti tinggalan megalitik (Lumpang batu, batu dakon, arca), Rumah Tradisional *tambi*, makam tua Wanua Rano yang didukung dengan warisan budaya tak benda yang masih berlangsung hingga saat ini seperti *inodo*, *dero*, dan

*kayori* (tradisi tutur). Potensi warisan budaya ini dianalisis dengan menggunakan pendekatan nilai karakter sehingga menemukan nilai penting bagi penguatan karakter masyarakat Lembah Behoa seperti karakter religius yang tercermin melalui warisan budaya arca, dolmen dan rumah tradisional Tambi. Karakter integritas yang tercermin melalui tradisi tutur *kayori*, karakter mandiri yang tercermin melalui warisan budaya *inodo* dan batu dakon, serta karakter gotong royong yang tercermin melalui warisan budaya rumah tradisional tambi dan tari dero.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Lembah Behoa belum mendapatkan upaya penanganan pelestarian yang mencukupi. Upaya yang dilakukan hanya sebatas upaya parsial dan tidak terintegrasi satu-sama lain. Terdapat beberapa hal yang terlupakan bahwa membangun upaya pelestarian akan sia-sia jika hanya sebatas aksi pemerintah tanpa keterlibatan masyarakat serta upaya menanamkan nilai-nilai penting dari warisan budaya yang mereka miliki. Hal ini dibutuhkan agar upaya pelestarian berjalan secara berkelanjutan untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakatnya. Dari hasil kajian diperoleh 4 strategi yang menjadi prioritas utama dalam penanganan pelestarian Kawasan lembah Behoa saat ini yaitu Peningkatan program kolboratif yang bersifat pendukung penguatan karakter masyarakat dan potensi lingkungannya, Pengembangan nilai warisan budaya terkait mitigasi

bencana, Percepatan penetapan warisan budaya bendawi menjadi warisan dunia, dan Kemudahan dan peningkatan akses informasi atau komunikasi terhadap ancaman issue keamanan.

## 1.2. Saran

1. Perlu adanya kajian lanjutan tentang potensi warisan budaya sebagai upaya mitigasi bencana terutama dari aspek bahasa, konsep rancang bangun rumah tradisional.
2. Perlu adanya penelitian tentang manfaat flora yang berada di Kawasan Lembah Behoa dalam pengobatan maupun peran pendukung dalam pertanian.
3. Kajian atau inventarisasi jenis flora endemik terutama yang berada di Kawasan lembah Behoa.

## 1.3. Rekomendasi

1. Perlu segera dilakukan pendampingan untuk penanganan permasalahan warisan budaya bendawi melalui program pendampingan yang dapat dilakukan oleh Unit Pelaksana teknis di daerah dalam hal ini Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Poso maupun bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Utara.
2. Perlu segera dilakukan program kolaboratif sebagai upaya pelestarian potensi Lembah Behoa yang dilakukan sesame Unit Pelaksana Teknis yang memiliki tugas fungsi pelestarian seperti

BBTNLL, Balai Pelestarian Cagar Budaya Prov. Gorontalo, dan Balai Pelestarian Nilai Tradisi untuk menggali dan mencari keterkaitan dari ketiga aspek potensi yang ada.

3. Evaluasi pelaksanaan program kolaboratif yang telah dilaksanakan bersama mitra sehingga tidak hanya melakukan program yang merupakan upaya pelestarian secara parsial namun berbasis potensi kearifan lokal dan alam.
4. Dilakukan kajian mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dalam hal ini dapat dilakukan oleh unit pelaksana teknis manapun yang memiliki keterkaitan dengan lembah Behoa ataupun akademisi dan peneliti.
5. Penanganan permasalahan status lahan dan pelapukan dapat segera dilakukan oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Gorontalo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, Laode Muhammad. (2004). *Integritas Sumberdaya Budaya Arkeologi dan Pembangunan*. [http ://www.arkeologi.com](http://www.arkeologi.com).
- Anonim. (2010). *Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ardika, I Wayan. (2007). *Pustaka Budaya dan Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan.
- Arifudin, dkk. 2020. *Pembelajaran Bencana Alam di Lembah Kaili (Edukasi, Adaptasi dan Mitigasi Berbasis Kearifan Lokal)*. Pustaka Nasional.
- Aurachman, Rio. (2019). *Proses Pengambilan Data Pada AHP (Analytical Hierarchy Process) menggunakan Prinsip Closed Loop Control System*. *Jurnal Integrasi Sistem Industri*. Vo. 6 No 1 Februari 2019.
- Aziz, Iwan J. (1994). *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta : Fakultas Eknomi UI.
- Bank, E. (1937). *Some Megalithic Remains from the Kalabit Country in Sarawak with Some Notes on the Kalabit themselves*. *The Sarawak Museum Journal*. Vol. IV. No. 15. Kuching Sarawak.
- Batten, T. R. (1974). *The major issues and future direction of community development*. *Community Development Journal*, Vol 9(2), hal : 96-103.
- Bellwood, P. (1995). *Austronesian prehistory in Southeast Asia: homeland, expansion and transformation* (pp. 103-120). Canberra: ANU E Press.
- Bernadetta, Z. (2010). *Działalność lokalnych organizacji turystycznych w Karpatach Polskich*.
- Bintarto, R., & Hadisumarno, S. (1979). *Metode Analisa Geografi*. Jakarta : Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

- Canzanelli, G. (2001). Overview and learned lessons on local economic development, human development, and decent work. *Universitas Working Papers, ILO (Organización Internacional del Trabajo)*.
- Carman, John. (2001). *Archaeology and Heritage : An Introduction*. Continuum. London : A&C Black.
- Cauvin, J. (2000). *The Birth of the Gods and the Origins of Agriculture*. Cambridge University Press.
- Colani, Madeleine. (1935). *Megalithic du Haut-Laos*. Vo. 2. Publication de l'Ecole Francaise d'Extreme-Orient. No 22-26.
- Crush, J. S. (1995). *Power of Development*. London : Routledge.
- Danusaputra, Munadjat. (1985). *Hukum Lingkungan Buku I : Umum*. Jakarta : Binacipta.
- Darsono, V. (1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan Edisi Revisi*. Yogyakarta : Universitas Atma Jaya.
- Davidson, G. Dan C. Mc. Conville. (1991). *A Heritage Handbook*. St. Leonard, NSW : Allen & Unwin.
- Davis, G. (1976). *Parigi : A Social History of the Balinese Movement to Central Sulawesi*. Ph. D Thesis. Stanford University.
- Dekiawan, H., & Subagyo, H. (2018). Simulasi Model Swot-AHP dalam Penentuan Pilihan Alternatif Strategi Pengembangan Perguruan Tinggi Vokasi D3. *Erudio Journal of Educational Innovation*, Vol 5(1), hal : 19-34.
- Dewoto, H.R.. (2007). Pengembangan Obat Tradisional Indonesia menjadi Fitofarmaka, *Majalah kedokteran indonesia*, 57(7): 205-211.
- Departemen van Economische Zaken. (1936). *Volkstelling 1930 Deel V Inheemsche Bevolking van Borneo, Celebes, De Kleine Soenda Eilanden en De Molukken*. Batavia: Landsrukkerij.
- Dumont, CH. F. H. (1917). *Aardrijkskundig Woordenboek van Nederlandsch Oost Indie*. Rotterdam: Nijgh & Van Ditmar's Uitgevers-Maatschappij.
- Eko, S. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Samarinda : Badan Diklat Provinsi Kaltim.

- Frank, F., & Smith, A. (1999). *The community development handbook: A tool to build community capacity* (p. 13). Ottawa, ON: Human Resources Development Canada.
- Geertz, C. (1963). *Agricultural Involution : The Processes of Ecological Change in Indonesia*. Berkeley : University of California Press.
- Geldern, Heine R. (1928). Die Megalithen Südostasiens und ihre Bedeutung für die Klärung der Megalithenfrage in Europa und Polynesien. *Anthropos*, (H. 1./2), 276-315.
- Golar, G., Berwin, B., & Sustris, S. Analisis Kelembagaan Pengembangan Hutan Adat Desa Toro Kecamatan Kulawi Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Warta Rimba*, Vol 2(1), hal : 73-80.
- Goodwin, H. (1997). Ekowisata Terrestrial, Makalah Seminar. Bandung : ITB.
- Gufron. (1994). Pemikiran dan Tahapan dalam Pelestarian Permukiman Tradisional. -
- Hanna, Roger (advisor), Tr. Mondolu N. P. Tokari Karel Nelloh H. Tebo Sinus Limba Maniba Gae (compilers)
- Hanna, Roger & Leanne (1991). *Napu" in Rene van den Berg Editor [Sulawesi Phonologies](#)* (Ujung Pandang: SIL & Department of Education & Culture), 150-78.
- Hawkins, P. (2012). *Creating a Coaching Culture*. New York : Bell and Brain Ltd.
- Hoop, A. N. J. Th a. Th. Van der. (1938). *"De Prehistorie" Geschiedenis van Nederlands Indie, deel I, Amsterdam*. Joost van den Vondel.
- Kaudern, Walter. (1925). *Results of the author's expedition to Celebes, 1917-1920: Migrations of the Toradja in Central Celebes*. Den Haag.
- Kaudern, W. (1938). *Ethnographical Studies in Celebes: Megalithic finds in central Celebes*. Goteborg, Swedia : Elanders Boktryckeri Aktiebolag.
- Keesing, Roger. (1997). Teori-teori Tentang Budaya. *Jurnal Antropologi Indonesia* No. 52, hal : 4-25.
- Killian, G. (1908). Ueber den mund der speiserohre. *Zeitschrift fur Ohrenheilkunde*, 55, 1-41.
- Kirleis, W., et.al. (2012). The Megalithic Landscape of Central Sulawesi, Indonesia: Comb n ng Archaeolog cal and Palynolog cal Invest gat



ons. In *Crossing Borders: Selected Papers from the 13th International Conference of the European Association of Southeast Asian Archaeologists* (p. 199). NUS Press.

- Koentjaraningrat. (1983). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru.
- Kruyt, A.C. (1908). *De Berglandschappen Napoe en Besoa in Midden-Celebes*. Boekhandel en Drukkerij: E.J. Brill.
- Laksmi, et al. (2013). Uji Aktivitas Larvasida Fraksi Etil Asetat Ekstrak Etanol Kulit Batang Karet India (*Ficus Elastica* Nois Ex Blume) Serta Skrining Fitokimianya.
- Lipe, W. D. (1984). *Value and Meaning in Cultural Resources. Approaches to the Archaeological Heritage*. New York : Cambridge University Press.
- Martens, Michael P.  
1989 “The Badaic languages of Central Sulawesi” In *Studies in Sulawesi languages, part 1*, James N. Sneddon ed. (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya), pages 19-53.
- Mattessich, P., & Monsey, M. (2004). *Community Building: What Makes it Work, Wilder Foundation*. MN : St. Paul.
- Mauri, A., et.al. (2012). An Integrated Implementation of Written and Material Sources–Conceptual Challenge and Technological Resources. *Archaeology. New approaches in theory and techniques. Rijeka: Intech*, 41-64.
- Mirad, Tumada. (2012). Analisis Strategi Pembangunan Kabupaten Muna. Tesis. Tidak diterbitkan. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Kebijakan Publik UI.
- Muta’ali, Lutfi. (2015). *Teknik Analisis Regional*. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Gorontalo (BPFPG).
- Nur'aini. Fajar. D. F. (2019). *The Guide Book of SWOT*. Yogyakarta : Quadrant.
- Otofuji, et.al. (1981). Palaeomagnetic evidence for clockwise rotation of the northern arm of Sulawesi, Indonesia. *International Journal. Earth Planet. Sci. Let.* 54.
- Poerwanto, H. (2000). *Kebudayaan dan Lingkungan: dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Prasetya, Bagyo. (1989). *Distribusi Alat Kerang Masa Prasejarah di Indonesia (dalam perbandingan). Pertemuan Ilmiah Arkeologi V.* Jakarta : Ikatan Ahli Arkeologi Indonesia.
- Purba, Jonny. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial.* Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Rangkuti, F. (2008). *SWOT Analysis: Business Case Dissecting Technique.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rumagit, R. F., Sos, S., & Sunarya, Y. Y. (2011). *“KUMPE” Kain Kulit Kayu dalam Kehidupan Masyarakat Sulawesi Tengah.* Jakarta : Direktorat Tradisi, Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni, dan Film, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
- Rosana, E. (2015). *Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, Vol. 10(1), hal : 67-82.*
- Saaty, T. L. (2008). *Decision making with the analytic hierarchy process. International journal of services sciences.*
- Saediman, H., Limi, M. A., & Indarsyih, Y. (2015). *Aplikasi SWOT-AHP untuk Menganalisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Komoditas Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tenggara. In Prosiding Seminar Nasional Swasembada Pangan (pp. 416-426).*
- Samani, Muchlas, Hariyanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Septianella, G. et.al. (2016). *Serangga Terbang (Capung dan Kupu-kupu).* Jakarta : UAI Press.
- Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process.* New York : Van Nostrand Reinhold Company.
- Sompotan, Amstrong F. (2012). *Struktur Geologi Sulawesi.* Bandung : Sains Kebumihan Institut Teknologi Bandung.
- Sonjaya, Jajang. (2005). *Pengelolaan Warisan Budaya di Dataran Tinggi Dieng. Kajian Lasekap, Sejarah Pengelolaan dan Nilai Penting.* Tesis. Program Studi Arkeologi Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora. Yogyakarta : Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.

- Stibbe, D.G. (1919). *Encyclopaedie van Nederlandsch-Indie Derde Deel*. Leiden: 's-Gravenhage Martinus Nijhoff.
- Sudjana. (2001). *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharti, et.al. (2015). Peran Lansia dalam Pelestarian Budaya. *Jurnal Penelitian Humaniora*. Vol. 20 April 2015.
- Sukendar, Haris. (1977). Tinjauan tentang peninggalan tradisi megalitik di daerah Sulawesi Tengah. Makalah untuk Pertemuan Ilmiah Arkeologi I.
- Sukendar, Haris. (1980). Laporan Penelitian Kepurbakalaan di Sulawesi Tengah, BPA, No.25, Jakarta: Puslit Arkenas.
- Suprianto, Tugas. (2012). *Menjaga, Melestarikan, dan Memulihkan Taman Nasional Lore Lindu*. Jakarta : Kemenhut RI.
- Swastika, Ari. Et al. (2014). Kajian Konservasi Tinggalan Megalitik di Lore, Sulawesi Tengah. *Jurnal Konservasi Cagar Budaya Borobudur*, Vo. 8, No 1. Juni 2014.
- Syam, H. M. (2015). Globalisasi Media dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. *Avant Garde, Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3(1), hal 54 - 70.
- Taylor, E. B. (1887). *Primitive Culture: Researches into the Developmen of Mythology, Philosophy, Religion, Art, anf Cumtom*. New York: Henry Holt.
- Tene Tcheghebe, O., Nyamen, L. D., Ngouafong Tatong, F., & Seukep, A. J. (2016). Ethnobotanical uses, phytochemical and pharmacological profiles, and toxicity of perseia Americana mill.: An overview. *Pharmacologyonline*, 3(January), 213–221.
- Thenmozhi, A., Shanmugasundaram, C., & Mahadeva Rao, U. S. (2012). *Biochemical evaluation of antidiabetic phytomolecule through bioactivity guided solvent fractionation and subfractionation from hydro-methanolic (2:3) extract of alligator pear fruit in*

*streptozotocin induced diabetic rats*. Journal of Applied Pharmaceutical Science, 2(1), 61–69.

UNESCO. *Convention for the Safeguarding of the Intangible Cultural*. Paris, 17 October 2003.

Vargas, Luis G. (2001). Probabilistic Considerations of the Consistency Index in Reciprocal Matrices. Paper International Symposium on the Analytic Hierarchy Process. Switzerland : -.

Wallace, A. R. (1869). *The Malay Archipelago*. London : Macmillan and Company.

WCED, S. W. S. (1987). World Commission on Environment and Development. *Our Common Future*, Vol. 17(1), hal : 1-91.

Whitten, T., & Henderson, G. S. (2002). *The Ecology of Sulawesi*. HK : Periplus Editions.

Widjaja, A. W. (1986). *Individu, Keluarga, Dan Masyarakat*. Jakarta : Akademika.

Zulkifli, Alif. 2014. *Dasar-Dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta : Salemba Teknika.

Pembagian bahasa daerah Sulawesi Tengah menurut: J. Noorduyn, “A critical survey of studies on the languages of Sulawesi” (KITLV Press, 1991).

2011 [Kamus Napu-Indonesia-Inggris](#): Sulang Language Data and Working Papers: Lexicons and Dictionaries, no. 2 (Sulawesi Language Alliance).